

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN  
KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI POSYANDU ASOKA  
WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS WAISAI KABUPATEN RAJA AMPAT**

**Dirgantari Pademme<sup>1</sup> Novita Mansoben<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua

Email : [dirgantaristikespapua@gmail.com](mailto:dirgantaristikespapua@gmail.com) <sup>1</sup> Email : [novitamansoben@gmail.com](mailto:novitamansoben@gmail.com) <sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang dalam mempertahankan perlindungan terhadap penyakit. Data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa indikator capaian imunisasi sebesar 91,58%. Provinsi dengan capaian 100% adalah Provinsi Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Jawa Tengah, sedangkan Papua Barat sebesar 83,88%. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah imunisasi lengkap pada bayi sebanyak 487 bayi (38,1%) dari sasaran cakupan imunisasi sebanyak 1277 bayi. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 75 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *chi square*. **Hasil penelitian:** Hasil variabel pengetahuan diperoleh nilai  $p = 0,000$  dan variabel sikap diperoleh nilai  $p = 0,000$  maka  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. **Kesimpulan:** ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

**Kata Kunci :** Kelengkapan Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Sikap

**MOM'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE RELATIONSHIP WITH BASIC  
IMMUNIZATION COMPLETENESS FOR BABIES IN POSYANDU ASOKA  
WORKING AREA OF PUSKESMAS WAISAI UPTD, KABUPATEN RAJA AMPAT**

**ABSTRACT**

**Introduction** Immunization is an effort made to increase a person's immunity in maintaining protection against disease. Data from the Ministry of Health in 2016 shows that the immunization achievement indicator is 91.58%. Provinces with 100% achievement were South Sumatra, DKI Jakarta, Central Java, while West Papua was 83.88%. Data from the Raja Ampat District Health Office in 2017 noted that the total number of complete immunizations in infants was 487 infants (38.1%) of the target immunization coverage of 1277 infants. **The research objective:** to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the completeness of basic immunization for infants in Posyandu Asoka, the UPTD Waisai Health Center, Raja Ampat Regency. **Research method:** This type of research is a quantitative study with a cross sectional study approach. This research was conducted in March 2019 at Posyandu Asoka, the UPTD Waisai Community Health Center, Raja Ampat Regency. The sampling technique used purposive sampling technique of 75 respondents. The instrument in this study used a questionnaire and data analysis used the chi

*square test. The results of the study: The results of the knowledge variable obtained  $p = 0,000$  and the attitude variable obtained  $p = 0,000$ , then  $H_a$  was accepted, which means that there is a relationship between knowledge and attitudes of mothers with completeness of basic immunization in infants at Posyandu Asoka, UPTD Puskesmas Waisai, Raja Ampat Regency. Conclusion: there is a relationship between knowledge and attitudes with the completeness of basic immunization for infants at Posyandu Asoka, the UPTD Waisai Health Center, Raja Ampat Regency.*

**Keywords: Completeness of Basic Immunization, Knowledge, Attitude**

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang dalam mempertahankan perlindungan terhadap penyakit. Pelaksanaan imunisasi mencakup program imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) bahwa 21,8 juta anak pada tahun 2013 tidak mendapatkan imunisasi. Pelaksanaan imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian anak setiap tahun yang diakibatkan oleh penyakit difteri, tetanus, pertusis, dan campak pada tahun 2014. Pada tahun 2014 terdapat 18,7 juta bayi di seluruh dunia yang tidak mendapat imunisasi rutin DPT3 dan sekitar 60 persen dari anak-anak ini tinggal di 10 negara yaitu Republik Demokrasi Kongo, Eutopia, India, Iraq, Nigeria, Pakistan, Philipina, Uganda, dan Afrika Selatan (WHO, 2016).

Negara-negara ASEAN yang telah mencapai target imunisasi campak yaitu 90% adalah Brunei Darussalam (99%), Thailand (98%), Vietnam (96%), Kamboja (93%), dan negara yang terendah adalah Laos dengan cakupan imunisasi campak sebesar 72%. Sedangkan Indonesia cakupan imunisasi campak sebesar 84%. Meskipun cakupan imunisasi campak Indonesia baik tetapi belum mencapai target cakupan imunisasi campak negara ASEAN sebesar 90% (Kemenkes, 2017).

Program imunisasi di Indonesia mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 kali pemberian hepatitis B, 1 kali pemberian BCG, 3 kali pemberian DPT-HB-Hib, 4 kali pemberian polio, dan 1 kali pemberian campak. Banyak ibu yang tidak mengetahui bahaya apa saja yang bisa berdampak pada bayinya jika bayi tidak diimunisasi. Dampak yang ditimbulkan bila bayi tidak mendapatkan imunisasi antara lain penyakit hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, polio, dan campak. Jenis imunisasi yang mendapatkan perhatian salah satunya campak, diharapkan target pada tahun 2020 Indonesia menjadi Negara yang terlibat dalam eliminasi campak mencapai cakupan campak minimal 95% diseluruh wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan pengobatan tidak efektif untuk penderita campak. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita (Kemenkes, 2017).

Data Kementerian Kesehatan tahun 2016 menunjukkan bahwa indikator capaian imunisasi sebesar 91,58%. Provinsi dengan capaian tertinggi adalah Provinsi Sumatera Selatan (100%), DKI Jakarta (100%), Jawa Tengah (100%) dan capaian terendah adalah Provinsi Kalimantan Utara (56,08%), sedangkan Papua Barat sebesar (83,88%) (Kemenkes, 2017). Meskipun Provinsi Papua Barat mempunyai presentase imunisasi dasar

yang cukup baik tetapi target rencana strategi yang diharapkan belum tercapai.

Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan data awal peneliti dari Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat, bahwa sasaran cakupan imunisasi untuk balita sebanyak 1277 bayi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 652 bayi dan perempuan sebanyak 625 bayi. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat mencatat bahwa jumlah imunisasi lengkap pada bayi (usia 0-9 bulan) sebanyak 487 bayi (38,1%) dengan jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 255 bayi dan perempuan sebanyak 232 bayi dari total keseluruhan bayi yang tercatat (Dinkes Kabupaten Raja Ampat, 2017).

Bundt *et al* (2004), mengatakan bahwa status imunisasi anak dipengaruhi oleh perilaku orang tua sebagai orang yang bertanggung jawab atas kesehatan dan masa depan anaknya, perilaku tersebut meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap, usia, tingkat pendapatan, nilai atau kepercayaan tentang imunisasi. Penelitian Nugroho (2012), berdasarkan tingkat pengetahuan tentang imunisasi dari 84 responden, diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan kurang tentang imunisasi sebanyak 57 orang (67,9%). Sedangkan ibu berpengetahuan baik sebanyak 27 orang (32,1%). Wadud (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan ibu berbanding lurus dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Penelitian Umaroh (2014), menunjukkan dari 70 orang responden diketahui bahwa ibu yang mempunyai sikap kurang sebanyak 32 orang responden (45,7%), Sedangkan ibu yang mempunyai sikap baik sebanyak 38 orang responden (54,3%). Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian oleh Anton (2014), yang menunjukkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 32 orang

didapatkan ibu yang mempunyai sikap buruk sebanyak 10 orang responden (31,2%), sikap sedang 15 orang responden (46,9%), dan sikap baik 7 orang responden (21,9%). Notoatmodjo (2007) berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Sikap mendorong seseorang untuk berperilaku ke arah yang positif dalam mendapatkan layanan kesehatan. Individu yang memiliki sikap positif akan menunjukkan perilaku yang baik. Menurut Notoadmojo (2007) sikap adalah reaksi yang tertutup terhadap stimulus atau objek yang belum terlihat.

Ibu yang memiliki sikap kurang juga dipengaruhi pendidikan yang rendah. Ibu yang memiliki pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah sehingga memengaruhi ibu dalam menunjukkan sikap

Data dari Puskesmas Waisai Wilayah Kerja Kabupaten Raja Ampat, menunjukkan dari 7 Posyandu yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Waisai angka kunjungan terbanyak di Posyandu Asoka dengan jumlah sebesar 75 kunjungan. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 ibu yang membawa anak bayinya berobat di Puskesmas Waisai didapatkan hasil bahwa 6 ibu mempunyai pengetahuan dan sikap yang kurang tentang imunisasi dasar lengkap, sedangkan 4 ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan data tersebut, dan belum adanya penelitian yang dilakukan di Waisai maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu

Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

dilakukan analisis dengan menggunakan *chi-square*.

**Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat ?

**Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat
2. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang membawa bayi berkunjung ke Posyandu Asoka di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai yang menjadi cakupan program imunisasi rata-rata perbulan sebanyak 75 bayi. Sampel penelitian adalah semua ibu yang membawa bayi berkunjung ke Posyandu Asoka. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan KMS. Kuesioner pengetahuan diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Banin (2010) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner penilaian sikap diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Sumanti (2017), yang terdiri dari 10 pertanyaan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pada ibu- ibu yang berkunjung ke Posyandu Asoka. Penelitian ini

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia bayi		
0-6 bulan	35	46,7
7-12 bulan	40	53,3
Usia ibu		
17-25 tahun	37	49,3
26-45 tahun	38	50,7
Pendidikan		
Tinggi	28	37,3
Rendah	47	62,7
Pekerjaan		
PNS	8	9,7
Pedagang	32	42,7
IRT	35	47,6

Sumber data primer 2019

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Baik	25	33,3
Kurang	50	66,7

Sumber data primer 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai pengetahuan yang kurang sebanyak 50 orang (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap		
Baik	27	36
Kurang	48	64

Sumber data primer 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai sikap yang kurang sebanyak 48 orang (64%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelengkapan Imunisasi Dasar		
Lengkap	26	34,7
Tidak lengkap	49	65,3

Sumber data primer 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden mempunyai kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 49 orang (65,3%)

Tabel 5 Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019.

No	Penge- tahuan	Imunisasi Dasar				Total	
		Lengkap		Tidak Lengkap		Total	%
		F	%	F	%		
1	Baik	17	68	8	32	25	100
2	Kurang	9	18	41	82	50	100
Total		26		49		75	

$\alpha = 0,05$   $p\ value = 0,000$

Sumber data primer 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki kelengkapan imunisasi

dasar yang lengkap sebanyak 68%, dan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sebagian besar memiliki kelengkapan imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak 82%.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $p\ value = 0,000$  menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan imunisasi dasar.

Tabel 6 Analisis Bivariat Sikap dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019

No	Sikap	Imunisasi Dasar				Total	
		Lengkap		Tidak Lengkap		Total	%
		F	%	F	%		
1	Baik	21	77,8	6	22,2	27	100
2	Kurang	5	10,4	43	89,6	48	100
Total		26		49		75	

$\alpha = 0,05$   $p\ value = 0,000$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar memiliki kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap sebanyak 77,8%, dan ibu yang memiliki sikap yang kurang sebagian besar memiliki kelengkapan imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak 89,6%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $p\ value = 0,000$ , yang berarti ada hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019

Hasil penelitian diperoleh hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sisfiani (2014) yang menunjukkan ada hubungan faktor pengetahuan dengan imunisasi dasar dengan nilai  $p = 0,003$ .

Pengetahuan pada tingkatan dasar berawal dari tahu, yang mana seseorang bisa tahu apabila orang tersebut telah melalui tahapan proses penginderaan mulai dari penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Akan tetapi pengetahuan yang diperoleh manusia lebih banyak diperoleh dari penginderaan penglihatan dan pendengaran (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu lebih banyak berada pada usia 26-45 tahun sebanyak 50,7%. Menurut Rizqiawan (2008) bahwa ibu yang usianya matang maka akan meningkatkan pengalaman ibu dalam mencegah timbulnya penyakit, sehingga ibu berupaya memenuhi kelengkapan imunisasi pada anaknya.

Pengetahuan yang baik akan mempunyai pengaruh yang baik pula pada tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada anak. Hal ini sesuai juga dengan teori menurut Fitriani (2011) yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar memiliki kelengkapan imunisasi dasar yang lengkap sebanyak 68%. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik yang memberikan anaknya imunisasi secara lengkap.

Salah satu faktor yang memengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi dasar yaitu pendidikan ibu. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan rendah sebanyak 62,7%.

Ningrum dan Sulastri (2008) menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki anak yang kelengkapan imunisasi dasarnya lengkap, demikian sebaliknya bahwa ibu yang tingkat pendidikannya rendah, kelengkapan imunisasi dasar anaknya kurang lengkap.

Tingkat pendidikan seseorang memengaruhi pengetahuan, yang berarti seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memperoleh informasi untuk melakukan perubahan terhadap status kesehatannya sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit.

Selain faktor pendidikan, kelengkapan imunisasi juga dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Berdasarkan tabel 1 pekerjaan ibu sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 47,6%. Ibu yang bekerja tentu akan mudah mendapatkan informasi berkaitan dengan manfaat imunisasi dasar pada anak, sebaliknya ibu yang tidak bekerja tidak mendapatkan informasi tentang pentingnya anak diimunisasi.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dan atau cukup akan memengaruhi tindakan dalam memberikan imunisasi secara lengkap bagi anaknya. Pengetahuan mengenai imunisasi tidak hanya tentang jenis imunisasi yang diberikan bagi bayi akan tetapi dimulai dari pengertian imunisasi, waktu pemberian imunisasi, manfaat imunisasi tempat layanan imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Ibu dengan pengetahuan baik akan cenderung berperilaku yang baik juga dalam bidang kesehatan seperti memberikan anak imunisasi sesuai dengan usianya (Notoadmojo, 2007).

Menurut Rahmawati dan Umbul (2014), ibu yang memiliki pengetahuan yang baik memengaruhi perilaku ibu dalam hidup sehat diantaranya kelengkapan imunisasi pada anak.

Menurut Albertina dkk (2009), pengetahuan ibu yang kurang memengaruhi

keikutsertaan ibu dalam membawa bayi untuk di imunisasi ke pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar (66,7%).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengetahuan ibu terhadap imunisasi sangat penting untuk melakukan imunisasi terhadap bayinya. Banyaknya ibu yang kurang pengetahuannya terhadap imunisasi menyebabkan banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap sesuai dengan umur bayi.

Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar untuk menjaga kekebalan tubuh bayinya perlu dilakukan tindakan yang nyata dari seluruh stakeholder kesehatan seperti peran aktif petugas dalam melakukan penyuluhan dan penyampaian informasi dengan media yang lebih menarik tentang imunisasi dasar kepada masyarakat agar pengetahuan bertambah. Bertambahnya pengetahuan tentang imunisasi diharapkan orang tua terutama ibu akan lebih sadar untuk melakukan imunisasi dasar secara lengkap terhadap bayinya, dengan demikian tidak ada lagi bayi yang tidak diimunisasi sesuai dengan umur bayi, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan program imunisasi dasar pada bayi.

#### **Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019**

Hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara sikap dengan imunisasi dasar pada bayi di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat Tahun 2019. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sisfiani (2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada balita di Desa

Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara ( $p$  value = 0,005).

Sikap dapat diartikan sebagai respon seseorang yang masih belum nampak terhadap adanya suatu stimulus atau sebuah objek. Sehingga sikap belum dimanifestasikan sebagai hal yang dapat dilihat secara langsung. Perilaku seseorang diawali dengan adanya sikap terhadap suatu objek tertentu yang bisa berupa sikap pandangan, sikap perasaan dan sikap untuk cenderung bertindak sesuai objek (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan tabel 6 ibu yang memiliki sikap yang kurang sebagian besar memiliki kelengkapan imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak 89,6%. Sikap yang kurang dipengaruhi salah satu oleh faktor pengetahuan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan kurang lebih banyak yaitu 66,7%. Ibu yang menunjukkan sikap yang kurang, pasti belum mendapatkan informasi yang jelas mengenai imunisasi sehingga ibu juga menunjukkan sikap yang kurang terhadap kelengkapan imunisasi anaknya.

Hasil penelitian ini bahwa sikap yang dimiliki ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku ibu dalam membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi sesuai waktunya. Ibu yang memiliki sikap yang baik, memiliki tindakan yang baik dalam pemberian imunisasi dasar pada balita. Hasil penelitian dan pembahasan di atas, didapatkan bahwa sebagian besar responden yang sikapnya baik, perilakunya dalam membawa bayi untuk dilakukan imunisasi dasar juga lengkap.

Menurut Azwar (2013) tingkatan sikap meliputi menerima yaitu individu memerhatikan rangsangan (stimulus) yang diberikan, merespon dimana seseorang memberikan respon melalui verbal, tindakan, menghargai yaitu seseorang memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan sesuatu, dan bertanggung jawab yaitu individu menyatakan kesiapan terhadap

risiko dari keputusan atau tindakan yang dilakukannya.

Menurut asumsi peneliti, kebanyakan ibu di Waisai belum memiliki sikap yang baik dalam menentukan keberhasilan pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya bayi yang belum diimunisasi sesuai dengan umurnya. Faktor kemungkinan dikarenakan sibuk mengurus rumah tangga, sibuk berdagang dan kurangnya informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan kepada masyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Asoka Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat.

### **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan topik dan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain.

Bagi petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat menggunakan media video dan gambar secara terus menerus tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar bayi terhindar dari penyakit.

## **KEPUSTAKAAN**

Albertina dkk. 2009. Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di

Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya pada Bulan Maret 2008. *Sari Pediatri*. 1-7;

Azwar. 2013. *Sikap Manusia*, edisi 2. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Bundt, Thomas MAJ S MS USA. 2004. *National Examination of Compliance Predictors and the Immunization Status of Children: Precursor to a Developmental Model for Health Systems*. *Military Medicine*, 169, 10:795.

Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat. 2018. *Data program cakupan imunisasi dasar Puskesmas Kabupaten Raja Ampat Tahun 2018*. Waisai:Dinas Kesehatan Kabupaten Raja Ampat.

Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Kemenkes. 2017.*Profil Indonesia Sehat 2016*. Jakarta.

Ningrum, Prasetya Endah dan Sulastri, 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Puskesmas Bayudono Kabupaten Boyolali*.

Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Risqiawan, Aris. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Ketidak*

*Ikut Sertaan Balitanya Ke Pekan Imunisasi Nasional (PIN) Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.*

Sisfiani. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Taraitak Satu Kecamatan Langowan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Walantakan.* Jurnal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Rahmawati, A.I dan Umbul, C. 2014. *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara.* *Jurnal Berkala Epidemiologi.* 59-70.

Umaroh. 2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.* *Skripsi Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Wadud, Mursyida. 2013. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi DiDesa Muara Medak Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir.* *Jurnal Dosen Poltekkes Kemenkes Palembang Jurusan Kebidanan.*

WHO. 2016. *Global Report of The Year 2015*